

Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Sapi Potong pada BUMDes Siem Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar

Masyitah ^{a,1,*}, Mulyanti ^{b,2}, Muzakir ^{b,3}, Reza Salima ^{b,4}, Nurkhatijah ^{b,5}, Chairil Anwar ^{b,6}, Sri Agustina ^{b,7}, Mirnawati ^{c,8}

^a Program Studi Teknologi Hasil Ternak, Politeknik Indonesia Venezuela, Aceh Besar, Indonesia.

^b Program Studi Pengelolaan Perkebunan, Politeknik Indonesia Venezuela, Aceh Besar, Indonesia

^c Program Studi Administrasi Perkantoran, Politeknik Kutaraja Banda Aceh, Indonesia

¹ masyitah3181@gmail.com*; ² muly40061@gmail.com; ³ muzakirsy@gmail.com

* corresponding author : muly40061@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received : 20-07-2024

Revised : 30-07-2024

Accepted : 7-08-2024

Keywords

Aceh Besar;

Development strategy;

Beef cattle;

Village siem;

ABSTRACT

BUMDes is a village business institution in the economic sector that is wholly or partially owned by the village and managed by the community and Village Government in an effort to strengthen the village economy and the welfare of the village community that is formed based on the needs and potential of the village. Beef cattle unit as a business unit a Village-Owned Enterprise (BUMDes) in Siem village, Aceh Besar capital. This service aims to develop a series of alternatives for developing a BUMDes cattle business unit in Siem Village, the capital of Aceh Besar. The community service activities was carried on 27 February 2023 in Siem Village, Darussalam Regency, Aceh Besar. The technique of data were collection was done interviews and observation in location. The result community service of this study show that four alternative strategy were beef cattel unit : 1) Improvement of human resources, 2) Availability of food, 3) Increasing the capacity of capital, and 4) Production equipment. The village government requires collaboration from various stakeholders. The village government requires collaboration from various stakeholders. This is necessary to encourage in animal husbandry and empower beef cattle farmers to make their business viable and increase their income. Strategy of provision of forage land and application of appropriate technology in fodder processing. is the priorities strategy in order to improve the growth of cattle industry.

A. PENDAHULUAN

Pembangunan desa telah menjadi fokus perhatian pemerintah maka dari itu, rencana pembangunan desa tidak lepas dari tahapan program pembangunan nasional serta keterkaitan dengan kondisi-kondisi sosial masyarakat pedesaan menjadi hambatan dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat yang adil dan merata. Lahirnya undang-undang No.6 Tahun 2014 tentang Desa, mengakibatkan terjadinya paradigma baru dalam membangun desa dan munculnya konsep kebijakan baru dalam tata kelola desa secara nasional. Desa menjadi arus utama yang terdepan dalam pembangunan nasional.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan usaha desa yang dikelola oleh Pemerintah Desa, dan berbadan hukum yang memiliki peran dalam peningkatan pendapatan masyarakat. BUMDes ini tercantum pada Permendes Nomor 4 tahun 2015 tentang pendirian, pengurusan dan pengelolaan, dan pembubaran badan usaha milik desa. Pendirian BUMDes dimaksudkan sebagai upaya menampung seluruh kegiatan di bidang ekonomi dan/atau pelayanan umum yang dikelola oleh Desa dan/atau kerja sama antar-Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Menurut Savitri et al (2019), Badan Usaha Milik Desa adalah strategi pemerintah yang dijalankan untuk membangun perekonomian masyarakat melalui usaha desa yang bertujuan untuk kesejahteraan.

Provinsi Aceh menyebut BUMDes dengan nama Badan Usaha Milik Gampong (BUMG), sesuai dengan UU Nomor 11 tahun 2006 tentang kekhususan Pemerintah Aceh. Menurut Dinas Pemberdayaan Masyarakat Gampong Aceh, di Provinsi Aceh sudah berdiri dan terdaftar 318 BUMG, secara nasional terbanyak di Indonesia (DPMG Aceh, 2021). Siem termasuk salah satu desa di Provinsi Aceh yang sudah mendirikan BUMG dengan nama yaitu “**BUMG Moun Blang**” yang sudah berdiri dari tahun

2010. Pemerintah desa mendirikan BUMG sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Bidang usaha pada BUMG di antaranya adalah kain songket, koperasi simpan pinjam, sewa teratak dan unit usaha peternakan sapi potong.

Desa Siem merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Aceh Besar. Luas wilayah Desa Siem belum terdata dengan jumlah penduduk sebanyak 693 jiwa. Desa Siem memiliki potensi di bidang pertanian dan peternakan. Sektor pertanian masih sebagai sumber pekerjaan utama masyarakat desa di Provinsi Aceh. Sub-sektor peternakan berperan penting dalam penguatan ketahanan pangan hewani, juga sebagai motor penggerak untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dan mengembangkan komoditas pada pembangunan wilayah. Bidang peternakan yang fokus pada peternakan sapi potong merupakan salah satu unit usaha yang masih berjalan pada BUMG Moun Blang.

Program usaha unit peternakan sapi potong BUMG berpotensi meningkatkan ekonomi di Desa Siem. Namun, dari hasil wawancara pihak pengelola unit usaha peternakan sapi potong masih menghadapi beberapa kendala seperti sumber daya manusia (SDM), permodalan, ketersediaan hijauan pakan, dan peralatan produksi. Program penggemukan sapi, peternak memperoleh bibit ternak langsung dari BUMG melalui sistem bagi hasil dengan kelompok peternak. Hal tersebut dilakukan untuk membantu peternak dalam pengadaan bibit ternak sendiri untuk ditanamkan. Potensi pertanian desa Siem dapat menjadi sumber pakan ternak melalui pemanfaatan limbah pertanian dimasa mendatang sehingga menjadi salah satu pakan alternatif selain hijauan. Namun hal tersebut belum dapat dilakukan dikarenakan masih minimnya pengetahuan dan keterampilan peternak. Dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternakan perlu dilakukan dengan mengikuti bimbingan teknis (bimtek), pelatihan maupun kerjasama dengan stakeholder. Ketersediaan peralatan produksi yang belum memadai juga menjadi kendala peternak dikarenakan keterbatasan modal dalam pembelian sarana produksi. Salah satu upaya dapat melalui bantuan sarana produksi oleh pemerintah maupun pihak-pihak terkait sehingga meningkatkan produksi secara optimal.

Berdasarkan permasalahan diatas menjadi latar belakang untuk dapat meningkatkan produktivitas serta pengembangan usaha peternakan maka perlu dikaji untuk membantu peternak dalam menyusun metode untuk diimplementasikan terhadap peningkatan dan pengembangan unit usaha peternakan sapi potong BUMG didesa Siem Kabupaten Aceh Besar.

B PELAKSANAAN DAN METODE

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Desa Siem Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. Kegiatan observasi dan wawancara dilaksanakan pada tanggal 21 Februari 2024, sebagai narasumber yaitu Sekretaris desa (Sekdes) dan ketua kelompok unit penggemukan sapi BUMG Moun Blang desa Siem. Kegiatan Penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 27 Februari 2024. Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat dihadiri oleh pemerintah desa, pengurus BUMDes, pengusaha, petani/peternak, ibu rumah tangga dan masyarakat umumnya. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat didesa Siem dilaksanakan dengan beberapa pendekatan berikut ini, yaitu :

1. Observasi

Observasi tim PKM ke desa Siem bertujuan untuk mengetahui kondisi dan potensi desa serta untuk memperoleh informasi untuk penyusunan materi yang akan disampaikan.

2. Wawancara.

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi dan pendapat melalui tanya jawab dengan nara sumber diantaranya aparatur desa, pengurus BUMdes, ketua kelompok unit penggemukan sapi BUMDes. Wawancara bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi sehingga dapat di peroleh solusi dalam memecahkan masalah yang dihadapi peternak.

3. Penyuluhan dan diskusi.

Penyampaian materi disertai diskusi tentang strategi peningkatan dan pengembangan unit usaha penggemukan sapi meliputi permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh peternak dan solusi dalam pemecahan masalah yang dihadapi peternak. Kegiatan pengabdian masyarakat juga melibatkan pelaku usaha penggemukan sapi yang telah sukses sebagai motivasi bagi peternak di

Desa Siem, dalam bentuk tukar pengalaman dan tanya jawab oleh peserta dalam upaya mengembangkan penggemukan sapi BUMDes.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di Desa Siem Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh besar, memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai upaya peningkatan dan pengembangan unit usaha milik BUMdes di Desa tersebut. Desa ini dipilih dalam kegiatan pengabdian masyarakat karena memiliki program usaha unit usaha peternakan sapi potong yang dikelola oleh BUMDes dan masyarakat yang sedang berjalan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dihadiri oleh 40 peserta yang terdiri atas dosen, pemerintahan desa, pengelola BUMDes, anggota kelompok peternak, petani dan pelaku usaha lainnya.

Para peserta yang hadir dalam program ini, diawali dengan menerima materi yang disampaikan oleh dosen sebagai narasumber, yang bertujuan memberikan wawasan dan pengetahuan terkait cara meningkatkan dan mengembangkan unit usaha. Penyuluhan disertai dengan diskusi guna mendengar langsung kendala dan minat peternak terhadap terhadap materi strategi peningkatan dan pengembangan peternakan sapi potong yang disampaikan (Gambar 1).



Gambar 1. Penyuluhan terkait strategi pengembangan usaha pengemukan sapi potong.

Kegiatan ini juga melibatkan narasumber dari kalangan praktisi yang telah sukses dalam mengembangkan peternakan sapi potong agar peternak dapat menggali informasi dan pengalaman serta dapat memotivasi jiwa wirausaha peternak untuk terus mengembangkan usahanya. Peserta mendapatkan informasi terkait dengan pemanfaatan limbah seperti ampas tahu menjadi bahan penyusun konsentrat melalui proses fermentasi sebagai pakan ternak dan pemberian pakan konsentrat mampu meningkatkan bobot badan ternak lebih cepat serta pekerjaan menjadi lebih efisien. Berdasarkan hasil diskusi, peternak masih kurang pengetahuan dan informasi mengenai bahan-bahan penyusun pakan konsentrat. Menurut Bahar dan Setyawan (2023) menyatakan bahwa ampas tahu memiliki nilai nutrisi yang baik sebagai sumber protein untuk produk pakan ternak. Pakan konsentrat digunakan sebagai sumber protein, energi dan rendah serat kasar, dapat mempercepat pertumbuhan ternak dan daya cernanya (Supratman et al.,2016). (Gambar 2).



Gambar 2. Narasumber dari praktisi terkait ketersediaan pakan ternak

Pendirian unit usaha peternakan sapi potong oleh pemerintahan desa Siem, melalui penggunaan dana Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Kelompok atau Unit usaha peternakan sapi potong di Desa Siem bernama “**Beurekat Mulia**”. Upaya meningkatkan pendapatan masyarakat desa Siem merupakan bagian dari strategi unit usaha peternakan sapi potong disamping memenuhi kebutuhan protein hewani masyarakat. Anggota kelompok usaha peternakan sapi potong merupakan peternak yang sudah menjalankan usaha budidaya ternak secara turun temurun, semakin lama usaha tersebut dijalankan maka semakin banyak pengalaman atau ilmu budidaya ternak yang diterima. Sistem pemeliharaan ternak secara tradisional, rata-rata peternak hanya memiliki 1-2 ekor sapi. Berternak sapi ini bukan sebagai pekerjaan utama, melainkan dijadikan sebagai usaha sampingan dan tabungan.

Berdasarkan hasil wawancara dan diskusi dengan peternak dalam pengembangan unit peternakan sapi potong masih terdapat beberapa kendala diantaranya masih kurangnya kualitas SDM, minimnya permodalan, keterbatasan lahan sumber pakan ternak dan belum memadainya alat produksi usaha peternakan. Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat dirumuskan alternatif strategi peningkatan dan pengembangan unit peternakan sapi diantaranya sebagai berikut:

a. Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM).

Unit usaha peternakan sapi potong desa Siem melakukan peningkatan dan pengembangan sumber daya manusia yang berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan peternak. Peningkatan kemampuan SDM peternak, akan mampu mengembangkan usahanya dan meningkatkan pendapatan peternak. Peternak yang ada di desa Siem pada saat ini masih belum optimal dalam mengelola usahanya, hal ini dikarenakan wawasan dan pengetahuan serta keterampilan peternak masih sangat terbatas, mayoritas peternak berpendidikan SMA dan usia peternak berkisar antara 24-69 tahun.

Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, penting diberikan penyuluhan dan pelatihan guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia, terkait usaha dalam peningkatan hasil produksi dan produktivitas peternakan. Penyuluhan dan pelatihan yang didapat, baik dari perguruan tinggi, pemerintah kabupaten, balai pelatihan maupun lembaga lain. Beberapa alternatif strategi meminimalkan kelemahan peternak melalui penyuluhan dan pelatihan mengenai menerapkan teknologi tepat guna diantaranya pelatihan teknologi fermentasi dalam mengolah pakan berbasis limbah pertanian dan agroindustri serta pengolahan limbah peternakan menjadi biogas, pupuk kandang, biourin yang berharga secara ekonomi dan bernilai jual tinggi sehingga dapat menambah pendapatan peternak.

Ketersediaan tenaga penyuluh dan pelatihan yang siap membantu peternak, maka dapat mendukung dan meningkatkan produktivitas peternakan (Bakhtiar & Novanda 2018). Bekerjasama dengan lembaga pemerintah dalam memberikan program pendampingan dan penyuluhan secara menyeluruh untuk mengoptimalkan penyerapan teknologi bagi peternak (Wuda et al. 2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ternak yakni tingkat pendidikan, pengetahuan dalam beternak, ketersediaan modal dan kredit, serta layanan penyuluhan dan pelatihan bagi peternak (Thau, 2004).

b. Ketersediaan Pakan Ternak

Kebutuhan pakan menjadi aspek penting keberhasilan usaha peternakan, bahkan mencapai 70-80 persen dari biaya produksi. Para peternak sapi di desa Siem memanfaatkan hijauan liar yang tumbuh disekitar areal persawahan untuk memenuhi kebutuhan pakan ternaknya. Keterbatasan lahan yang dimiliki peternak yang mengakibatkan hijauan pakan ternak tidak dapat ditanami. Hanya sebagian peternak saja yang memiliki lahan yang dapat ditanami hijauan pakan, rumput yang ditanami diantaranya rumput gajah, rumput BH (*Brachiaria humidicola*). Untuk kebutuhan pakan *pellet* dan konsentrat, peternak membelinya dengan biaya yang cukup mahal. Kondisi keterbatasan ketersediaan hijauan pakan secara kontinyu dan biaya pembelian pakan tersebut, menjadi hambatan dalam upaya pengembangan ternak untuk peningkatan produksi dan produktivitas ternak.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu dilakukan penanaman dan pemeliharaan hijauan pakan ternak dalam upaya peningkatan produktivitas sapi potong (bobot badan) di desa Siem. Selain itu, untuk menjamin ketersediaan pakan dapat juga diaplikasikan teknologi tepat guna dalam mengolah pakan ternak. Mengingat desa Siem 60 persen merupakan lahan persawahan yang dapat menghasilkan limbah pertanian yang belum dikelola secara bijak sebagai pakan ternak.

Mengoptimalkan sumber daya alam yang ketersediaannya melimpah dapat mencukupi kebutuhan makanan ternak dengan harganya yang murah dapat menekan biaya produksi. Limbah pertanian berpotensi menjadi pakan alternatif untuk mengembangkan usaha peternakan yang dibuat melalui teknologi fermentasi.

Jerami padi yang difermentasi dapat menghasilkan pakan dengan kandungan nutrisi yang tinggi, jika diberikan kepada ternak maka dapat meningkatkan produktivitas ternaknya (Yanuartono, et al., 2019). Jerami fermentasi dapat menaikkan kadar PK (9,31%), pencernaan BK (38,40%), dan BO (42,93%), serta menurunkan NDF (73,45%), ADF (55,45%), selulosa (13,81%), hemiselulosa (18,00%) dan lignin (16,77%) (Amin, et al., 2015). Pemberian jerami fermentasi yang dicampur dengan 3 kg dedak yang diberikan ke sapi dapat menambah berat badan harian sapi. Pemberian dedak sebagai pengganti konsentrat komersil meningkatkan keuntungan karena harga dedak relatif lebih murah dari konsentrat komersil (Mulijanti, et al., 2014).

Selain itu, pemberian pakan konsentrat dengan pemanfaatan limbah agroindustri berupa ampas tahu, dedak melalui proses fermentasi dapat melengkapi nutrisi dari pakan hijauan ternak. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh Suroso, et al. (2023) bahwa manajemen pemberian pakan ternak berupa hijauan dan konsentrat memiliki perbandingan 70%:30%. Menurut Setyawan dan Saputra (2021) bahwa pemberian hijauan dan konsentrat pada ternak sapi PO menunjukkan pertambahan PBBH antara 0,28-0,70 kg/ekor/hari dan secara keseluruhan pemeliharaan 3 bulan diperoleh PBB 13,2- 44,7 kg Menurut Devri, et al. (2020) menyatakan konsentrat juga merupakan campuran dari beberapa bahan pakan seperti ampas tahu, dedak untuk melengkapi kekurangan gizi dari hijauan pakan ternak. Pakan hijauan dan konsentrat yang diberikan harus sesuai dengan kebutuhan sapi dan berat badan. Volume, waktu, dan frekuensi pemberian pakan harus tepat dan sesuai dengan kebutuhan ternak (Berlian et al., 2020).

c. Peningkatan Permodalan.

Sumber-sumber permodalan potensial yang dapat dimanfaatkan untuk tujuan pengembangan bisnis atau usaha, meningkatkan produktivitas, dan mendapatkan keuntungan yang lebih baik. Memelihara sapi sangat menjanjikan keuntungan, ternak sapi dapat memberikan manfaat lebih banyak dan bernilai ekonomis jika dibandingkan dengan ternak lainnya. Bila usaha ditingkatkan ke skala yang lebih besar maka akan mendatangkan keuntungan yang lebih besar.

Berdasarkan hasil wawancara, untuk unit penggemukan sapi didesa Siem masih membutuhkan tambahan permodalan. Menurut Cahyani et al (2022) menyatakan bahwa usaha peternakan sapi menjadi relative lambat dikarenakan beberapa permasalahan diantaranya kebutuhan modal usaha yang cukup besar dalam usaha peternakan. Hal ini ini menjadi penting terhadap pertumbuhan dan perkembangan usaha sehingga pentingnya dukungan kemitraan dan kinerja keuangan dalam konteks usaha-usaha yang dijalankan dan dikembangkan oleh pemerintah.

Selain itu untuk mengatasi keterbatasan permodalan usaha, berdasarkan Mardaleta et al (2023) ada berapa pembiayaan yang dapat diperoleh dari beberapa sumber yaitu 1). CSR (*Corporate Social Responsibility*). 2) Undang-Undang Nomor 18 tahun 2009 tentang peternakan dan kesehatan hewan, menjelaskan bahwa modal dan biaya untuk peternakan dapat bersumber dari Pemerintah dan Pemerintah daerah, dimana akses pembiayaan dan permodalan terdapat pada pasal 4 dan pasal 76 ayat 5. 3) Modal KUR BRI, BNI dan BSI. Modal yang memadai sangat penting dalam pengembangan usaha, meningkatkan produktivitas dan memperoleh keuntungan yang lebih baik. Menurut Rumpaidus, et al (2020) bahwa memperkuat permodalan untuk arah peningkatan skala usaha ditingkat peternak dengan memanfaatkan lembaga keuangan sehingga usaha dapat bersaing dan lebih efisien.

d. Ketersediaan peralatan produksi.

Ketersediaan peralatan ternak yang memadai sangat dibutuhkan dalam meningkatkan produktivitas peternakan. Peralatan yang dibutuhkan menyesuaikan dengan jenis hewan apa yang dternakkan. Berdasarkan hasil wawancara, unit usaha penggemukan sapi didesa Siem masih menghadapi kendala keterbatasan modal dalam penyediaan peralatan produksi yang memadai. Berapa peralatan yang dibutuhkan oleh peternak diantaranya seperti mesin *chopper*, pemotong

rumpun dan intalansi biogas. Peralatan tersebut dipakai untuk mempermudah peternak dalam proses produksi peternakan dan pengolahan limbah peternakan yang digunakan untuk biogas dalam skala rumah tangga

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan masih terbatasnya peralatan yang dimiliki peternak, dengan cara memberikan fasilitas bagi kelompok ternak untuk mendapatkan bantuan sarana produksi. Adanya program bantuan peralatan dari pemerintah atau pihak-pihak terkait kepada kelompok ternak diharapkan memberikan dampak positif terhadap pengembangan produktifitas usaha penggemukan sapi di desa Siem.



Gambar 3. Foto Bersama Tim PKM, Politeknik Indonesia Venezuela.

Program pengabdian kepada masyarakat berlangsung dengan baik dan lancar. Selama pelaksanaan kegiatan, peserta yang hadir sangat antusias mengikuti seluruh rangkaian acara. Terlihat peserta yang hadir selama kegiatan berlangsung, banyak pertanyaan yang disampaikan dan peserta mengikuti kegiatan dari awal hingga selesai kegiatan. Hal ini menunjukkan animo masyarakat dalam menerima transfer pengetahuan dan pengalaman dari narasumber yang dihadirkan terkait pengembangan usaha peternakan sapi potong didesa Siem.

Hasil setelah kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, kelompok unit usaha penggemukan sapi potong “**Beurekat Mulia**” sudah dapat mengatasi permasalahan seperti peternak dapat membuat pakan ternak secara sendiri dengan memanfaatkan limbah pertanian menjadi pakan fermentasi maupun pakan konsentrat untuk penggemukan sapi. Selain itu, peternak termotivasi menyusun proposal dalam menunjang peningkatan dan pengembangan program BUMG unit usaha peternakan sapi potong didesa Siem yang ditujukan pada pemerintah maupun dinas-dinas terkait.

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam penyusunan alternatif strategi untuk pengembangan usaha peternakan sapi potong didesa Siem Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar dapat disimpulkan alternatif strategi pengembangan unit peternakan sapi potong yaitu *pertama* peningkatan sumber daya manusia (SDM) yang berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan melalui penyuluhan dan pelatihan, *kedua* ketersediaan pakan ternak untuk ketersediaan sumber pakan yang sesuai kuantitas dan berkualitas serta penerapan teknologi tepat guna dalam mengolah pakan ternak, *ketiga* peningkatan permodalan pengembangan bisnis atau usaha, meningkatkan produktivitas, dan mendapatkan keuntungan yang lebih baik dan *keempat* ketersediaan peralatan produksi yang dibutuhkan menyesuaikan dengan jenis hewan apa yang ditanamkan dalam meningkatkan produktivitas usaha peternakan.

Pengembangan unit usaha peternakan sapi potong tentunya tidak terlepas dari perhatian dan dukungan semua pihak terkait. Pemerintah harus lebih memperhatikan pemerataan program sehingga peternak merasakan dampak positif bagi pengembangan unit usaha yang sedang dijalankan serta terjalinnya pola kemitraan dengan pihak luar.

Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian pada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada narasumber untuk sharing ilmu dan pengetahuan serta pengalamannya. Ucapan terimakasih juga pada pemerintahan desa, pengelola BUMG unit penggemukan sapi dan seluruh masyarakat Desa Siem Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar yang telah memberikan kesempatan dan bantuan serta fasilitas demi kelancaran terlaksananya kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Farizqie, B. S. F., Roessali, W., & Nurfadillah, S. (2020). Analisis risiko produksi usaha ternak sapi perah pada kelompok tani ternak di Kecamatan Getasan Semarang. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 18(2), 191-203. <https://doi.org/10.36762/jurnaljateng.v18i2.832>
- Amin, M., S.D.Hasan, O. Yanuarianto dan M. Iqbal. (2015). Pengaruh lama fermentasi terhadap kualitas jerami padi amoniasi yang ditambah probiotik *Bacillus Sp.* *Jurnal Ilmu dan Teknologi Peternakan Indonesia*.1 (1) : 8-13.ISSN : 2460-6669. <https://doi.org/10.29303/jitpi.v1i1.4>.
- Bahar, H., & Setyawan, R. (2023). Pemanfaatan limbah ampas tahu (*Glycine max (L) merill*) sebagai pakan ternak ayam kampung. *Primer: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(6), 623-631. <https://doi.org/10.55681/primer.v1i6.238>.
- Bakhtiar, A. and R. R. Novanda. (2018). The relationship between the adoption of innovation and the communication channel of Madura Cattle farmers. *Journal of Socioeconomics and Development*, 1(2), 72–78. <https://doi.org/10.31328/jsed.v1i2.604>.
- Cahyani, D. N. A., Sahro, H., & Rahman, S. A. (2022). Strategi Peningkatan Taraf Hidup Petani Trenggalek dengan Metode Pola Bagi Hasil Ternak Sapi Perah. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 7(2), 885-893. DOI: <https://doi.org/10.21067/jpm.v7i2.6815>
- Devri, A. N., Santoso, H., & Muhfahroyin, M. (2020). Manfaat Batang Pisang dan Ampas Tahu sebagai Pakan Konsentrat Ternak Sapi. *Biolova*, 1(1), 30-35. DOI:10.24127/biolova.v1i1.33
- DPMG Aceh. 2021. 318 BUMG Aceh Terdaftar Di Bumdes.id. [cited 2024 Apr 18], <https://dpmg.acehprov.go.id/berita/kategori/bidang-pemg/318-bumg-aceh-terdaftar-di-bumdesid>.
- Rumpaidus, J. P., Wajo, M. J., & Pakage, S. (2020). Strategi pengembangan ternak Sapi Potong di Kabupaten Pegunungan Arfak, Provinsi Papua Barat. *Cassowary*, 3(1), 45-60. <https://doi.org/10.30862/cassowary.cs.v3.i1.38>
- Mulijanti, S. L., Tedy, S., & Nurnayetti, N. (2014). Pemanfaatan Dedak Padi dan Jerami Fermentasi pada Usaha Penggemukan Sapi Potong di Jawa Barat. *Jurnal Peternakan Indonesia*, 16(3), 179-187. <https://doi.org/10.25077/jpi.16.3.179-187.2014>.
- Savitri, E., Andreas, A., & Diyanto, V. (2019). Peningkatan pendapatan asli desa melalui pembinaan revitalisasi BUMDes dan tata kelola dana desa. In *Unri Conference Series: Community Engagement* (Vol. 1, pp. 606-613). <http://orcid.org/0000-0002-3514-5993>.
- Setyawan, S., & Saputra, J. P. (2021). Kajian penambahan konsentrat ampas tahu terhadap pertambahan berat badan sapi peranakan ongole. *Jurnal Pengembangan Penyuluhan Pertanian*, 18(34), 166-173.
- Suroso, G. G. A. (2023). Evaluasi kecukupan nutrisi pada sapi potong di KPT Maju Sejahtera Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Riset dan Inovasi Peternakan*, Vol. 7 (2):147-155. DOI: <https://doi.org/10.23960/jrip.2023.7.2.147-155>
- Supratman, H., Setiyatwan, H., Budinuryanto, D. C., Fitriani, A., & Ramdani, D. (2016). Pengaruh Imbangan Hijauan Dan Konsentrat Pakan Komplit Terhadap Konsumsi, Pertambahan Bobot Badan dan Konversi Pakan Domba (*Effect of Balance Complete Forage and Feed Concentrate*

- on Consumption, Increase of Body Weight and Sheep Feed Conversion). Jurnal Ilmu Ternak Universitas Padjadjaran, 16 (1).*
- Thau, T. D. (2004). Factors affecting technical efficiency of household dairy cattle production in two communes of Gialam District, Hanoi. *J. ISSAAS, 10(1)*, 86-90.
- Wuda, V., Krova, M., Lole, U. R., & Nale, A. A. (2024). Potensi dan Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong di Kabupaten Nagekeo. *COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, 3(12)*, 5060-5071. <https://doi.org/10.59141/comserva.v3i12.1303>.
- Yanuartono, Y., Indarjulianto, S., Purnamaningsih, H., Nururrozi, A., & Raharjo, S. (2019). Fermentasi: metode untuk meningkatkan nilai nutrisi jerami padi. *Jurnal Sain Peternakan Indonesia, 14(1)*, 49-60. <https://doi.org/10.31186/jspi.id.14.1.49-60>.